

## **Peran Organisasi Wahana Kesejahteraan Sosial Berbasis Masyarakat (WKSBM) Sehat Sejahtera Dalam Mengatasi Kemiskinan Di Dusun Kunden, Sendangsari, Pajangan, Bantul**

**Anis Hariyanisyah<sup>1\*</sup>, Tristanti<sup>2</sup>**

\* Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Yogyakarta

\* [anishariyanisyah.2017@student.uny.ac.id](mailto:anishariyanisyah.2017@student.uny.ac.id) ; [tristanti@uny.ac.id](mailto:tristanti@uny.ac.id)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran WKSBM Sehat Sejahtera dalam mengatasi kemiskinan di Dusun Kunden, Sendangsari, Pajangan, Bantul. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi metode dan triangulasi data. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa: 1. Kondisi ekonomi di Dusun Kunden berada pada tingkatan menengah kebawah dengan faktor penyebab yaitu: a. Riwayat pendidikan, b. Minimnya fasilitas umum, c. Kurangnya maksimalnya daya serap usia produktif, d. Faktor kultural atau masih kurangnya motivasi warga untuk segera bangkit dan meningkatkan kesejahteraan dan kurangnya jiwa wirausaha sehingga, memerlukan adanya upaya pengentasan ekonomi. 2. Kondisi WKSBM Sehat Sejahtera pada saat ini sedang terkendala karena adanya pandemi Covid-19. Kebijakan pemerintah akibat dampak adanya pandemi Covid-19 menjadi faktor eksternal yang menjadi kendala WKSBM saat ini dalam menjalankan program-programnya. 3. Peran WKSBM Sehat Sejahtera diwujudkan melalui program kerja WKSBM Sehat Sejahtera dan dapat dijadikan salah satu potensi upaya pengentasan kemiskinan di Dusun Kunden.

**Kata Kunci:** Peran, WKSBM Sehat Sejahtera, Masyarakat

## ***The Organisation's Role of The WKSBM Sehat Sejahtera In Overcoming Poverty In Kunden Hamlet, Sendangsari, Pajangan, Bantul***

### **Abstract**

*This study aims to describe the role of the WKSBM Sehat Sejahtera in overcoming poverty in Kunden Hamlet, Sendangsari, Pajangan, Bantul. This research is a qualitative descriptive study. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used is the Miles and Huberman interactive model which includes data reduction, data presentation, conclusion drawing or verification. Test the validity of the data using method triangulation and data triangulation. Based on the results of the study, it was found that: 1. The economic condition of the Kunden village was at the lower middle level with the causative factors, namely: 1) Education history, 2) Lack of public facilities, 3) Lack of maximum absorption of productive age, 4) Cultural factors or lack of motivation citizens to get up immediately and improve their welfare and lack of an entrepreneurial spirit so that economic alleviation efforts are*

*needed. 2. The condition of the WKSMB Sehat Sejahtera is currently being hampered due to the Covid-19 pandemic. Government policy due to the impact of the Covid-19 pandemic is an external factor that is currently an obstacle for WKSMB in carrying out its programs. 3. The role of the WKSMB Sehat Sejahtera is realized through the WKSMB Sehat Sejahtera work program and can be used as one of the potential poverty alleviation efforts in Kunden hamlet..*

**Keywords:** Role, WKSMB Sehat Sejahtera, Community

## PENDAHULUAN

Kesejahteraan sosial di Indonesia dijadikan sebagai salah satu tujuan negara sejak negara Indonesia merdeka pada 17 Agustus 1945, yang kemudian dicantumkan dalam alinea keempat UUD 1945. Kesejahteraan sosial adalah suatu institusi atau bidang kesejahteraan yang melibatkan aktivitas terorganisir yang diselenggarakan baik oleh lembaga-lembaga pemerintah maupun swasta yang bertujuan untuk mencegah, mengatasi atau memberikan kontribusi terhadap pemecahan masalah sosial, dan peningkatan kualitas hidup individu (Suharto (2010:3). Definisi kesejahteraan menurut Suharto ini menggambarkan bahwa kesejahteraan sosial dilakukan oleh lembaga sosial untuk memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup seseorang, yang selanjutnya definisi ini selaras dengan definisi kesejahteraan sosial dalam undang-undang tentang kesejahteraan sosial. Definisi kesejahteraan sosial menurut UU No 11 Tahun 2009 Kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Indonesia sebagai negara berkembang tentu telah melakukan berbagai upaya untuk kemajuankesejahteraan sosial.

Proses pembangunan, pada kenyataannya masih terdapat kelompok masyarakat yang kurang beruntung (*disadvantaged groups*), yaitu dalam hal ini Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS). PMKS adalah seseorang atau keluarga yang karena suatu hambatan, kesulitan atau gangguan tidak dapat melaksanakan fungsi sosialnya dan karenanya tidak dapat menjalin hubungan yang serasi dan kreatif dengan lingkungannya sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan

hidupnya (jasmani, rohani dan sosial) secara memadai dan wajar ([dinsos.jogjaprovo.go id](http://dinsos.jogjaprovo.go.id)). Hambatan, kesulitan dan gangguan tersebut dapat berupa kemiskinan, keterlantaran, kecacatan, ketunaan sosial maupun perubahan lingkungan (secara mendadak) yang kurang mendukung atau menguntungkan. PMKS dapat dikatakan merupakan wujud nyata masalah kesejahteraan sosial yang harus diatasi agar kesejahteraan sosial dapat mengalami kemajuan.

Upaya PMKS harus dilakukan dengan melibatkan banyak pihak, baik pemerintah maupun masyarakat. Menurut Kementerian Sosial RI ([dalam dinsos.jogjaprovo.id](http://dinsos.jogjaprovo.id) di), saat ini tercatat ada 26 jenis PMKS yaitu; anak balita terlantar, anak terlantar, anak yang berhadapan dengan hokum, anak jalanan, anak dengan kedisabilitas, anak korban kekerasan, anak yang memerlukan perlindungan khusus, lanjut usia terlantar, penyandang disabilitas, tuna susila, gelandangan, pengemis, pemulung, kelompok minoritas, Bekas Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan (BWBLP), orang dengan HIV AIDS (ODHA), korban penyalahgunaan napza, korban *trafficking*, korban tindak kekerasan, Pekerja migran bermasalah social (PMBS), korban bencana alam, korban bencana sosial, perempuan rawan sosial ekonomi (PRSE), fakir miskin, keluarga bermasalah sosial psikologis, komunitas adat terpencil. Dari beberapa jenis PMKS yang telah disebutkan di atas dalam penelitian ini akan berfokus pada jenis PMKS fakir miskin.

Badan Pusat Statistik (BPS) Tahun 2020 menyatakan bahwa, jumlah penduduk miskin mengalami penurunan setiap tahunnya. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan data dibawah ini:

Tabel 1. Ketimpangan Pengeluaran Penduduk Indonesia Yang Diukur Melalui Gini Ratio

No	Bulan	Tahun	Gini rasio
1.	September	2017	0,391
2.	September	2018	0,384
3.	Maret	2019	0,382

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2019 dan 2018 (dalam [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id))

Tabel 2. Presentase dan Jumlah Penduduk Miskin di Indonesia

No	Bulan	Tahun	Jumlah	Presentase
1.	September	2017	26,58 juta	10,12 %
2.	Maret	2018	25,95 juta	9,82 %
3.	Maret	2019	25,14 juta	9,41 %

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2019 dan 2018 (dalam [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id))

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa kemiskinan di Indonesia mengalami penurunan setiap tahunnya, namun walaupun mengalami penurunan Indonesia tetap harus terus melakukan upaya penanggulangan kemiskinan agar negara Indonesia dapat mencapai angka kemiskinan yang kecil. Jumlah PMKS sendiri di D.I Yogyakarta bersumber dari Bappeda provinsi D.I Yogyakarta pada tahun 2019 sebesar 635.657.000 orang. Jumlah total PMKS tersebut didalamnya terdapat kaskeluarga fakir miskin sebesar 534.994,00 KK ([bappeda.jogjaprovo.go.id](http://bappeda.jogjaprovo.go.id)). Data tersebut menunjukkan bahwa kasus PMKS terutama adanya kasus keluarga fakir miskin tetap memiliki jumlah yang cenderung tinggi maka dari itu diperlukan adanya upaya untuk mengatasi masalah kemiskinan tersebut.

Sampai saat ini sudah banyak upaya upaya penanganan masalah-masalah sosial oleh pemerintah yang dilakukan melalui berbagai cara agar pencapaian hasilnya lebih baik salah satunya adalah dengan memaksimalkan pemanfaatan PSKS. Beberapa jenis PSKS tersebut dapat diketahui bahwa WKSBM merupakan salah satu jenis PSKS. WKSBM memiliki ciri khas daripada jenis PSKS yang lainnya. Ciri khas WKSBM adalah prinsip yang dimiliki

WKSBM yaitu “dari,oleh dan untuk masyarakat”,WKSBM) ditumbuhkan oleh masyarakat dari masyarakat dan untuk masyarakat. Semangat gotong royong saling berbagi menjadi sebuah spirit untuk tumbuhnya kebersamaan di dalam masyarakat. Pembangunan sosial tidak bisa hanya dilaksanakan oleh pemerintah tapi harus ada peran serta dari masyarakat yang dalam hal ini bisa diwadahi dengan sebuah organisasi social WKSBM ([dinsos.jogjaprovo.go.id](http://dinsos.jogjaprovo.go.id)). Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan WKSBM perlu melakukan peningkatan kualitas dengan cara mengenal karakteristik WKSBM, yang mana setiap WKSBM tentu memiliki karakteristik yang berbeda. Salah satu WKSBM yang ada di DI.Yogyakarta berada di Dusun Kunden, Desa Sendangsari, Kecamatan Pajangan WKSBM yang mempunyai nama WKSBM “SEHAT SEJAHTERA”. WKSBM Sehat Sejahtera tentunya memiliki perannya sendiri dalam masyarakat sekitarnya, maka dari itu penting untuk WKSBM Sehat Sejahtera memahami dengan baik perannya.

Desa Sendangsari memiliki wilayah seluas 1.307.105,00 Ha/m<sup>2</sup> yang secara administratif pemerintahan desa terbagi dalam 18 Pedukuhan, dengan jumlah penduduk sekitar 10.581 Orang ([sendangsari.bantulkab.go.id](http://sendangsari.bantulkab.go.id)). Dusun Kunden merupakan salah satu dusun di Desa Sendangsari, Kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul. Dusun Kunden memiliki luas wilayah sekitar 38 Ha mempunyai jumlah penduduk 695 jiwa yg mencakup 208 KK dan mayoritas profesi masyarakat Desa Sendangsari adalah buruh harian lepas, hal tersebut dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Tabel Data Kependudukan Desa Sendangsari Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah	Tahun
1.	Buruh Harian Lepas	3546	2019
2.	Belum/Tidak berkerja	2288	2019
3.	Pelajar/Mahasiswa	1865	2019

4	Buruh Harian Lepas	3453	2018
5.	Belum/Tidak bekerja	2207	2018

Sumber: Pemerintah Desa Sendangsari tahun 2019 (dalam [sendangsari.bantulkab.go.id](http://sendangsari.bantulkab.go.id))

Berdasarkan tabel diatas mayoritas mata pencaharian masyarakat Desa Sendangsari adalah buruh harian lepas dengan jumlah 3546 penduduk dari jumlah penduduk 6174 jiwa. Mata pencaharian sebagai buruh harian lepas tentunya belum mampu untuk memenuhi kebutuhan primernya. Data diatas menunjukkan jumlah pengangguran mencapai jumlah terbanyak kedua yaitu 2288 penduduk pada tahun 2019. Data ini juga menunjukan bahwa jumlah pengangguran pada tahun 2018 juga menempati posisi terbanyak kedua ,bahkan meningkat dari tahun 2018 hingga tahun 2019.

Permasalahan ini membuat masyarakat Desa Sendangsari khususnya Dusun Kunden memerlukan adanya upaya untuk menangani masalah ekonomi tersebut, belum lagi usia produktif cenderung banyak namun belum terserap dengan baik, hal tersebut dapat dilihat pada Data Kependudukan Desa Sendangsari Berdasarkan Klasifikasi Angkatan Usia Kerja yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. Tabel Data Kependudukan Desa Sendangsari Berdasarkan Klasifikasi Angkatan Usia Kerja Menurut UU No. 13 tahun 2003

No	Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	1-15	1310	1204	2514
2.	15-64	4158	4127	8285
3.	65-75+	529	628	1157

Sumber: Pemerintah Desa Sendangsari tahun 2018 (dalam [sendangsari.bantulkab.go.id](http://sendangsari.bantulkab.go.id))

Berdasarkan tabel diatas, Klasifikasi Angkatan Usia Kerja terbanyak berada pada kelompok umur 15-64 tahun pada tahun 2018 dengan jumlah 8285 penduduk. Data ini

menunjukkan bahwa jumlah usia produktif lebih banyak daripada jumlah usia non produktif, namun banyak dari usia produktif bekerja sebagai buruh harian lepas bahkan menganggur/tidak bekerja.

Berdasarkan permasalahan diatas penilititertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Peran organisasi WKSMB Sehat Sejahtera dalam mengatasi kemiskinan dusun Kunden, Sendangsari, Pajangan, Bantul”. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi organisasi WKSMB dalam melaksanakan kehidupan organisasinya dan juga pihak terkaitlainnya.

### METODE

Pendekatan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2004: 6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan baik secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Secara lebih spesifik subjek penelitian adalah informan. Informan penelitian adalah orang-orang yang dapat memberikan informasi. informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar (lokasi atau tempat) penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, subjek penelitian dalam penelitian ini mengambil beberapa pengurus WKSMB Sehat Sejahtera, Perangkat desa dan beberapa masyarakat di Dusun Kunden, Sendangsari, Pajangan, Bantul. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, dokumentasi, dan wawancara.

Wawancara dalam penelitian ini akan dilakukan oleh peneliti sebagai instrumen kepada informan pada subjek penelitian. Wawancara dilakukan secara terjadwal untuk setiap informan yang bertempat di dusun Kunden. Wawancara dilakukan secara terjadwal untuk setiap informan yang bertempat di dusun Kunden. Metode observasi juga akan dilakukan untuk melihat kondisi WKSMB Sehat Sejahtera dan kondisi

kemiskinan di dusun Kunden. Hasil observasi kemudian akan dicatat untuk kemudian diolah bersama dengan hasil wawancara dan dokumentasi.

Pengumpulan data dokumentasi yang dalam hal ini dokumentasi dilakukan pada dokumen-dokumen di organisasi WKSMB Sehat Sejahtera di Dusun Kunden. Dokumentasi juga akan dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen pada web pemerintah desa Sendangsari. Data yang telah berhasil didapatkan, dikumpulkan, dan dicatat dalam kegiatan penelitian harus dipastikan kebenarannya. Kebenaran data dapat diperoleh dengan melakukan validasi data, dalam hal ini peneliti dapat memilih cara yang akan digunakan untuk mengembangkan validasi data.

1. Triangulasi Metode

Triangulasi metode berarti membandingkan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda, misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan antara apa yang dikatakan umum dengan yang dikatakan secara pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.

2. Triangulasi Data

Triangulasi data mempergunakan berbagai sumber data/informasi. Dalam teknik ini dapat mempergunakan para pemangku kepentingan sebagai sumber data/informasi. Misalnya kepala WKSMB Sehat Sejahtera dan bapak RT selaku perwakilan warga. Triangulasi data dalam penelitian ini dilakukan juga dengan cara membandingkan hasil pernyataan dari informan pada tempat, waktu dan dibandingkan dengan orang lain, jika hasil sama maka validasi dapat ditetapkan.

3. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah membandingkan hasil dari sumber data dalam hal ini adalah informan dengan minimal 3 informan jika hasil sama maka validasi dapat ditetapkan. Triangulasi sumber dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dari 3 informan atau 3 narasumber yang

berbeda, setelah membandingkan hasil wawancara dari 3 informan atau 3 narasumber yang berbeda tersebut jika hasil sama maka validasi dapat ditetapkan.

Dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif deskriptif. Proses analisis data terdapat 4 tahap, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh pada pengumpulan data penelitian kualitatif jumlahnya cukup banyak untuk itu maka perlu dilakukan reduksi data.

Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti sendiri kemudian hasil dari reduksi data yang telah selesai akan dilakukan teknik selanjutnya yaitu penyajian data. Data yang telah direduksi selanjutnya akan di *display* atau dilakukan penyajian data. Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti sendiri dengan menyusun data yang diperoleh, selain itu data yang disajikan juga berbentuk tabel agar lebih mudah dipahami.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di WKSMB Sehat Sejahtera yang beralamat Kunden, Pajangan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Fokus dalam penelitian ini yaitu mengenai peran WKSMB dalam mengatasi masalah kemiskinan di Dusun Kunden. Hasil penelitian ini meliputi kondisi ekonomi Dusun Kunden, Kondisi WKSMB sebagai upaya pengentasan kemiskinan di Dusun Kunden, dan perilaku WKSMB dalam mengatasi kemiskinan dusun Kunden Sendangsari.

Deskripsi kondisi ekonomi meliputi faktor-faktor penyebab kemiskinan di dusun Kunden, kriteria kemiskinan di dusun Kunden serta data tersebut diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Secara perekonomian, Desa Sendangsari masih mengandalkan sektor pertanian dan usaha. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya penduduk yang mempunyai mata pencaharian di kedua sektor tersebut. Sektor pertanian terbagi dua, penduduk sebagai petani dan sebagai buruh tani. Pertanian masih dominan di semua pedukuhan di Desa Sendangsari. Pertanian meliputi tanaman

padi dan polowijo. Sektor usaha yang ada antara lain kerajinan, peternakan ayam, peternakan bebek, sapi dan kambing, perikanan, industri rumah tangga, jasa (bengkel, photo kopi, rental, photo, dll).

Permasalahan peningkatan usaha ekonomi rakyat sangat kompleks, namun sekarang kondisi perekonomian rakyat di Kabupaten Bantul dan di Desa Sendangsari pada khususnya sudah mulai bangkit dan membaik. Banyak bantuan yang datang baik dari pemerintah maupun lembaga non pemerintah lainnya yang turut membantu peningkatan pendapatan perekonomian rakyat dengan program-program yang sesuai potensi di masyarakat. Saat ini meskipun belum mempunyai pasar tradisional tapi warga masyarakat tetap berusaha menciptakan pasar-pasar kecil untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Masyarakat Desa Sendangsari yang bekerja dan mencari nafkah di berbagai sektor sudah mulai normal kembali, sehingga perekonomiannya berangsur-angsur membaik, meskipun belum optimal ([sendangsari.bantulkab.go.id](http://sendangsari.bantulkab.go.id)).

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi faktor penyebab kemiskinan dusun Kunden yaitu sebagai berikut: (1) Riwayat Pendidikan. (2) Minimnya fasilitas umum. (3) Kurangnya maksimalnya daya serap usia produktif. (4) Faktor kultural yaitu masih kurangnya motivasi warga untuk segera bangkit dan meningkatkan kesejahteraan. (5) Kurangnya jiwa wirausaha.

Penentuan kriteria kemiskinan di Dusun Kunden kemudian dapat dilakukan dengan melihat berbagai persepektif dalam hal ini peneliti melihat dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi serta perspektif 5 karakteristik kemiskinan dari ahli yaitu Emil Salim yaitu sebagai berikut:

1. Tidak memiliki faktor produksisendiri.
2. Tidak mempunyai kemungkinan untuk memperoleh aset produksi dengan kekuatan sendiri.
3. Tingkat pendidikan pada umumnya rendah.
4. Banyak di antara mereka yang tidak mempunyai fasilitas, dan

5. Di antara mereka berusia relatif muda dan tidak mempunyai ket-erampilan atau pendidikan yang memadai.

Berdasarkan hal tersebut peneliti menyimpulkan bahwa Dusun Kunden dapat dikategorikan miskin hal ini karena dusun Kunden termasuk dan memiliki 5 karakteristik tersebut.

Potensi dusun Kunden yang dapat dijadikan upaya pengentasan kemiskinan berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi adalah potensi lahan dan pertanian. Potensi Dusun Kunden yang dapat digunakan dalam upaya pengentasan kemiskinan juga terdapat pada potensi sosial masyarakatnya, dalam hal ini masyarakat Dusun Kunden masih melestarikan dengan baik kebiasaan saling bergotong royong dan jiwa kepedulian satu sama lain.

Deskripsi kondisi WKSBM Sehat Sejahtera sebagai salah satu upaya pengentasan kemiskinan Dusun Kunden. Action Research dari Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesejahteraan Sosial (B2P3KS) Yogyakarta untuk menumbuhkan/mengembangkan pranata sosial sebagai embrio kelembagaan sosial tersebut menjadi WKSBM.

Salah satu WKSBM yang telah berdiri yaitu WKSBM Sehat Sejahtera yang berada di tingkat pedukuhan Kunden, Desa Sendangsari, Kapanewon Pajangan, Kabupaten Bantul. WKSBM Sehat Sejahtera berdiri pada Sabtu, 24 November 2018. WKSBM Sehat Sejahtera berdiri bersamaan dengan niat baik tokoh masyarakat dusun Kunden untuk melakukan sebuah aksi nyata upaya pengentasan kemiskinan, maka dari itu WKSBM Sehat Sejahtera ini kemudian menjadi wadah upaya kemiskinan tersebut.

Berdasarkan Hasil penelitian melalui observasi peneliti dapat menyimpulkan bahwa kondisi WKSBM Sehat Sejahtera sebelum adanya pandemi sangat aktif menjalankan program-program kerjanya namun saat ini kondisi WKSBM Sehat Sejahtera terkendala pandemi Covid-19,

dimana kegiatan rutin sertaprogram kerja dari WSKBM Sehat Sejahtera ditangguhkan sementara.

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi, wawancara dan dokumentasi kekurangan dan kelebihan WKSMBM Sehat sejahtera yaitu sebagai berikut:

- 1) Kekurangan WKSMBM Sehat Sejahtera:
  - a) Kurangnya partisipasi aktif pengurus WKSMBM.
  - b) Kurangnya kekompakan pengurus WKSMBM.
  - c) Susunan pengurus yang masih kurang rapih atau masih adanya *double jobdisk*.
  - d) Terbatasnya SDM yang berkualitas untuk menjadipengurus WKSMBM.
  - e) Program kerja yang belum berfokus secara maksimal pada pemberdayaan masyarakat
  - f) Program kerja masih berupa pengalangan dana sosial dari masyarakat, karena tingkat ekonomi yang belum maksimal maka dana yang dihasilkan masih minim.
- 2) Kelebihan WKSMBM Sehat Sejahtera:
  - a) Sebagai wadah untuk antar warga dapat saling membantu.
  - b) Koordinasi program pada setiap RTnya mudah dikarenakan kelima RT juga terlibat dalam kepengurusan WKSMBM.
  - c) Sebagai wadah partisipasi pengurus atau warga dalam berkerjasama dengan pemerintah untuk menangani permasalahan kemiskinan.
  - d) Pelaksanaan kegiatan sosial menjadi lebih maksimal, terorganisir dan merata.

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti dapat menyimpulkan bahwa tokoh masyarakat serta masyarakat dusun Kunden memiliki harapan besar untuk WKSMBM Sehat Sejahtera dapat berkembang dan terus mengalami kemajuan serta peningkatan kualitas agar perannya dalam membantu masyarakat yang kurang mampu dapat menjadi lebih maksimal.

Deskripsi keberadaan WKSMBM Sehat Sejahtera sebagai upaya mengatasi permasalahan ekonomi di Dusun Kunden.

Peran atau Perilaku dari WKSMBM Sehat Sejahtera dalam mengatasi kemiskinan dusun Kunden Sendangsari Pajangan Bantul berdasarkan hasil observasi dan wawancara serta dokumentasi adalah sebagai wadah untuk dilaksanakannya upaya pemecahan masalah kemiskinan dan pengentasan kemiskinan di Dusun Kunden. Upaya ini dapat berupa pengumpulan ide dan gagasan, pengumpulan dana sosial, dan juga pelaksanaan program kerja WKSMBM Sehat Sejahtera serta kegiatan sosial selaras yang lainnya.

Peran WKSMBM Sehat Sejahtera diwujudkan melalui program kerjanya. Program kerja WKSMBM Sehat Sejahtera berdasarkan hasil penelitian yaitu sebagai berikut: 1) Program bantuan rumah tidak layak huni. 2) Program Jambanisasi. 3) Program lantainisasi. 4) Program dana sosial berupa pengumpulan beras 1 kilo setiap KK untuk keluarga yang mengalami musibah kematian. 5) Pengumpulan dana sosial 500 rupiah per KK. 6) Kegiatan sosial lain.

## Pembahasan

### 1. Kondisi Kemiskinan Dusun Kunden

Menurut Supriatna (1997:90) dalam Yulianto Kadji menyatakan bahwa kemiskinan adalah situasi yang serba terbatas yang terjadi bukan atas kehendak orang yang bersangkutan. Faktor Penyebab Kemiskinan Dusun Kunden berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

#### a. Riwayat Pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian peneliti dapat menyimpulkan bahwa pendidikan masyarakat di dusun Kunden mayoritas merupakan tamatan SMA/Sederajat. Riwayat pendidikan yang tidak maksimal secara merata tentu akan menjadi salah satu penyebab kemiskinan pada suatu daerah tersebut. Hal ini sesuai dengan pernyataan Emil Salim (dalam Supriatna 1997: 8) bahwa kriteria kemiskinan dapat dikatakan pada daerah yang tingkat pendidikannya umumnya rendah.

#### b. Minimnya Fasilitas Umum

Fasilitas umum yang dimiliki dusun Kunden berdasarkan hasil penelitian belum



maksimal. Dusun Kunden belum memiliki infrastruktur berupa akses jalan aspal dan masih berupa jalan trotoar saja, bahkan beberapa akses jalan masih berupa tanah. Minimnya fasilitas umum di dusun Kunden tentu turut andil dalam faktor penyebab kemiskinan di dusun Kunden.

c. Kurang Maksimalnya Daya Serap Usia Produktif

Berdasarkan hasil penelitian warga masyarakat dengan usia produktif di desa Sendangsari yang dalam hal ini khususnya adalah dusun Kunden merupakan rentang usia dengan jumlah penduduk terbanyak. Usia produktif tentunya adalah sebuah potensi yang bisa di manfaatkan untuk mengatasi permasalahan kemiskinan, namun pada kenyataannya permasalahan kemiskinan masih juga belum teratasi, maka dapat disimpulkan bahwa usia produktif belum terserap dan dimanfaatkan secara maksimal.

d. Faktor Kultural yaitu Masih Kurangnya Motivasi Warga Untuk Segera Bangkit dan Meningkatkan Kesejahteraan

Berdasarkan hasil penelitian peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor kultural masih merupakan salah satu faktor penyebab kemiskinan di Dusun Kunden hal ini karena masih banyak terdapat warga dusun Kunden yang memiliki motivasi rendah untuk berkerja dan berjuang untuk meningkatkan kesejahteraan ekonominya. Faktor kultural ini juga dimaksudkan bahwa masyarakat dusun Kunden masih terus mengharapkan bantuan tanpa adanya usaha kreatif untuk kemajuannya sendiri. Fakta penyebab kemiskinan pada Dusun Kunden diatas dapat disimpulkan selaras dengan penyebab kemiskinan oleh Supriatna(1997:90) dalam Yulianto Kadji yaitu adanya keterbatasan yang ditandai oleh rendahnya tingkat pendidikan, produktivitas kerja dan pendapatan, yang menunjukkan lingkaran ketidakberdayaan. Kondisi kemiskinan dusun Kunden berada pada tingkatan menengah kebawah serta memenuhi karakteristik kemiskinan menurut Emil salim (dalam Supriatna, 1997: 82) yaitu sebagai berikut:

1. Tidak memiliki faktor produksi sendiri.  
Warga Dusun Kunden memang beberapa

memiliki potensi ekonomi berupa lahan dan persawahan, namun potensi tersebut tidak dimanfaatkan dengan baik. Potensi berupa sumber daya alam berupa batu kapur juga belum dimanfaatkan dengan maksimal hal ini dapat dilihat dari mata pencaharian dusun Kunden yang masih banyak pada profesi buruh harian lepas, jika potensi ini dimanfaatkan dengan baik menjadi faktor produksi sendiri maka tentunya profesi terbanyak bukanlah petani saja.

2. Tidak mempunyai kemungkinan untuk memperoleh aset produksi dengan kekuatan sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian warga dusun Kunden beberapa memiliki tingkat kesejahteraan yang dapat di katakan berada di bawah garis kemiskinan. Aset produksi yang diperoleh tentu akan sulit didapatkan jika wargatersebut masih dalam kondisi tersebut. Hal ini didukung juga dengan data bahwa jumlah warga tidak berkerja di dusun Kunden adalah jumlah terbanyak kedua setelah profesi buruh harian lepas.

3. Tingkat pendidikan pada umumnya rendah.

Berdasarkan hasil penelitian tingkat pendidikan warga dusun Kunden juga masih tergolong rendah. Pernyataan ini juga didukung oleh data dari situs web desa Sendangsari. Tingkat pendidikan yang rendah tentunya akan berpengaruh pada kemampuan ide dan kreativitas masyarakat untuk memperbaiki keadaan ekonominya.

4. Banyak di antara mereka yang tidak mempunyai fasilitas.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi warga dusun Kunden beberapa KK-nya belum dapat memenuhi fasilitas dalam kebutuhan hidup dasar. Fasilitas kebutuhan hidup dasar tentu apabila tidak terpenuhi maka akan mempersulit warga tersebut untuk bangkit dan meningkatkan kesejahteraannya.

5. Di antara mereka berusia relatif muda dan tidak mempunyai keterampilan atau pendidikan yang memadai.



Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, Dusun Kunden memiliki banyak warga di usia produktif yang mana banyak diantaranya termasuk dalam usia muda yang tidak mempunyai kemampuan memadai. Pernyataan ini didukung oleh data dalam situs web Desa Sendangsari yang menunjukkan bahwa jumlah penduduk tidak bekerja dalam posisi terbanyak kedua dan juga bahwa Dusun Kunden memiliki tingkat usia produktif yang tinggi. Kurangnya daya serap usia produktif tentunya dikarenakan beberapa faktor salah satunya keterampilan dan pendidikan yang belum memadai, hal ini di dukung juga dalam data situs web Desa Sendangsari bahwa riwayat pendidikan yang ditempuh dalam jumlah terbanyak yaitu tamat SD. Potensi keberangkatan sosial dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Suradi pada tahun 2008 dengan judul “Peranan WKSMB dalam Pembangunan Masyarakat Studi Kasus di Sulawesi Utara” yaitu dimana jenis-jenis keberangkatan pelayanan sosial tersebut secara konseptual merupakan unsur-unsur dari WKSMB. Keberangkatan pelayanansosial tersebut telah melaksanakan berbagai program dan kegiatan sosial kemasyarakatan, yang manfaatnya telah dirasakan secara ekonomis maupun sosial. keberangkatan pelayanan sosial telah mengembangkan sistem kerjasama dan sinergis dalam pendayagunaan potensi dan sumber daya sosial, dalam rangka optimasi pembangunan masyarakat (Suradi: 2009:44). Pernyataan tersebut selaras dengan WKSMB dusun Kunden yang juga menumbuhkan potensi sumber daya sosial masyarakatnya.

## 2. Kondisi WKSMB Sehat Sejahtera sebagai salah satu upaya pengentasan kemiskinan Dusun Kunden

WKSMB sebagai sebuah organisasi sosial masyarakat dengan tujuannya untuk mewujudkan masyarakat dusun Kunden

yang sejahtera tentunya menuntut WKSMB Sehat Sejahtera ini menjadi organisasi yang kondisinya terdapat pada tingkat yang maksimal. Hal ini juga di dukung oleh pernyataan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Shobichatul Aminah dan Lis Prasetyo pada tahun 2018 dengan judul “Partisipasi masyarakat dalam pengembangan organisasi Wahana Kesejahteraan Sosial Berbasis Masyarakat (WKSMB)”.

Penelitian ini menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam Pengembangan WKSMB melalui komunikasi *multitrack* adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi adalah usia, pekerjaan dan komunikasi. Faktor eksternal yang muncul yaitu tanggapan dari masyarakat, kebijakan pemerintah dan kebermanfaatan WKSMB untuk masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti dapat menyimpulkan bahwa kondisi WKSMB pada saat ini sedang terkendala karena adanya pandemi Covid-19. Kebijakan pemerintah akibat dampak adanya pandemi Covid-19 menjadi faktor eksternal yang menjadi kendala WKSMB saat ini dalam menjalankan program-programnya.

## 3. Peran WKSMB Sehat Sejahtera dalam upaya pengentasan kemiskinan Dusun Kunden

Organisasi merupakan suatu sistem aktivitas yang terdapat saling ketergantungan antar bagian organisasi. Kinerja dari satu individu akan bergantung dari aktivitas individu lain. Adanya hubungan saling kebergantungan ini, terutama berkaitan dengan perilaku individu, terbentuklah ekspektasi peran untuk perilaku yang sesuai (Hambali et al., 2016).

WKSMB sebagai salah satu organisasi tentu juga memiliki seperangkat aktivitas dengan sistem kepengurusan sebagai pelaku yang mana kemudian terbentuk ekspektasi perilaku atau peran sesuai dengan posisi yang ditempatinya di

lingkungan kerja dan masyarakat dusun Kunden.

Peran atau Perilaku dari organisasi WKSMB Sehat Sejahtera dalam upaya mengatasi kemiskinan dusun Kunden Sendangsari Pajangan Bantul berdasarkan hasil observasi dan wawancara serta dokumentasi adalah sebagai wadah untuk dilaksanakannya upaya pemecahan masalah kemiskinan dan pengentasan kemiskinan di Dusun Kunden. Upaya pemecahan masalah kemiskinan ini merupakan sebuah aspek dinamis berbentuk program kerja WKSMB Sehat Sejahtera sebagai tanggung jawab atas status dari WKSMB Sehat sejahtera sebagai organisasi sosial di masyarakat dusun Kunden Adapun bentuk kegiatannya yang diwadahi dalam WKSMB Sehat Sejahtera dusun Kunden yaitu:

a. Pengumpulan ide dan gagasan.

WKSMB Sehat Sejahtera sebagai wadah pengumpulan ide dan gagasan pemecahan permasalahan kemiskinan di Dusun Kunden. Pengumpulan ide dan gagasan ini dilakukan secara bersinergi oleh pengurus WKSMB SehatSejahtera bersama dengan para RT dusun Kunden, bapak kepala Dusun Kunden, serta bersama lembaga terkait lain yaitu dalam hal ini Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD) saat pertemuan rutin WKSMB Sehat Sejahtera. Pengumpulan ide dan gagasan dilakukan dalam bentuk diskusi serta musyawarah bersama untuk membahas pemecahan masalah kemiskinan di dusun Kunden. Usulan penumbuhan dan pengadaan kegiatan sosial terkait akan dilakukan dalam rapat rutin WKSMB Sehat Sejahtera.

b. Pengumpulan dana sosial.

Pengumpulan dana social merupakan salah satu program kerja WKSMB Sehat Sejahtera. Pengumpulan dana sosial dalam pelaksanaannya dilakukan oleh pengurus WKSMB yang juga melibatkan semua RT didusun Kunden. Program pengumpulan dana bertujuan untuk menggalang dana yang kemudian akan dipergunakan untuk kegiatan sosial di dusun Kunden oleh WKSMB Sehat Sejahtera. Program

pengumpulan dana sosial hingga saat ini masih menjadi ujung tombak pelaksanaan program di WKSMB Sehat Sejahtera yang mana dapat diartikan sumber pendanaan utama di WKSMB Sehat Sejahtera adalah melalui program pengumpulan dana sosial yang kemudian secara penuh akan di salurkan kembali pada masyarakat dusun Kunden.

c. Pelaksanaan program kerja WKSMB dan kegiatan sosial lainnya.

Pelaksanaan kegiatan sosial merupakan program kerja dari WKSMB Sehat Sejahtera. Kegiatan sosial yang dimaksud dapat beberapa program kerja utama dari WKSMB Sehat Sejahtera dan atau berupa kegiatan sosial lain seperti, gotong royong, pembangunan makam, pengadaan lampu jalan dll. Kegiatan sosial seperti pada contoh diatas biasanya dilakukan oleh masyarakat pada tingkat RT saja, sedangkan program utama dari WKSMB akan dilakukan pada tingkat padukuhan melibatkan setiap RT di dusun Kunden. Program kerja utama WKSMB Sehat Sejahtera dan kegiatan sosial lain akan dievaluasi sertadilaporkan pada pertemuan rutin WKSMB Sehat Sejahtera. Peran WKSMB Sehat sejahtera ini telah diwujudkan melalui perilaku WKSMB melalui program kerja yang dilaksanakan oleh sistem kepengurusannya. Peran WKSMB juga telah diwujudkan yaitu dengan timbulnya manfaat dari WKSMB yang telah di rasakan oleh wargamasyarakat sekitarnya. WKSMB sesuai dengan namanya juga telah menjadi wadah dilaksanakannya upaya pemecahan masalah kemiskinan dan pengentasan kemiskinan di Dusun Kunden. Peran WKSMB tidak lepas dari program- program WKSMB. Program-program WKSMB yaitu sebagai berikut:

1) Program bantuan rumah tidak layak huni.

Program bantuan rumah tidak layak hunidilakukan dengan tujuan membantu warga masyarakat dusun Kunden yang memiliki rumah tidak layak huni. Bantuan Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) ini dilakukan dengan cara WKSMB Sehat Sejahtera memberikan dana bantuan kepada penerima bantuan untuk

kemudian dibelanjakan material rumah, dimana material rumah ini digunakan untuk membangun rumah yang lebih layak huni bagi penerima. Program ini disimpulkan oleh peneliti dapat membantu warga yang kurang mampu dalam hal rumah yang tidak layak huni.

2) Program Jambanisasi.

Program bantuan jambanisasi dilakukan dengan tujuan membantu warga masyarakat dusun Kunden yang belum memiliki fasilitas jamban yang bersih dan sehat. Bantuan jambanisasi ini dilakukan dengan cara WKSBM Sehat Sejahtera memberikan dana bantuan kepada penerima bantuan untuk kemudian dibelanjakan material untuk pembuatan jambandan kamar mandi jika dibutuhkan. Program ini disimpulkan oleh peneliti dapat membantu warga yang kurang mampu dalam hal rumah tangga atau keluarga yang belum memiliki jamban dan kamar mandi.

3) Program lantainisasi.

Program bantuan lantainisasi dilakukan dengan tujuan membantu warga masyarakat dusun Kunden yang memiliki rumah dengan lantai yang masih berupa tanah. Bantuan lantainisasi ini dilakukan dengan cara WKSBM Sehat Sejahtera memberikan dana bantuan kepada penerima bantuan untuk kemudian dibelanjakan material terkait, dimana material ini digunakan untuk membuat lantai yang lebih baik bagi penerima. Program ini disimpulkan oleh peneliti dapat membantu warga yang kurang mampu dalam hal rumah yang masih berlantain tanah.

4) Program bantuan Listrik.

Program bantuan listrik dilakukan dengan tujuan membantu warga masyarakat dusun Kunden yang belum memiliki listrik dirumahnya. Bantuan listrik ini dilakukan dengan cara WKSBM Sehat Sejahtera memberikan dana bantuan kepada penerima bantuan untuk kemudian dibelanjakan material terkait, dimana material ini digunakan untuk pengadaan listrik bagi penerima. Program ini disimpulkan oleh peneliti dapat membantu warga yang kurang mampu dalam hal rumah yang belum terdapat listrik.

5) Program dana sosial berupa

pengumpulan beras 1 kg setiap KK untuk keluarga yang mengalami musibah kematian.

Program pengumpulan beras 1 kg setiap KK dilakukan dengan tujuan membantu warga masyarakat dusun Kunden yang mengalami musibah kematian. Bantuan beras ini dilakukan dengan cara WKSBM Sehat Sejahtera mengumpulkan dan mendata beras sejumlah 1 kg setiap KK dalam satu RT, dimana beras yang sudah terkumpul ini digunakan untuk menyantuni bagi penerima. Program ini disimpulkan oleh peneliti dapat membantu warga yang sedang mengalami musibah kematian.

6) Pengumpulan dana sosial 500 rupiah perKK.

Program pengumpulan uang 500 setiap KK dilakukan dengan tujuan membantu warga masyarakat dusun Kunden yang kurang mampu dan sangat membutuhkan bantuan. Hasil pengumpulan dana ini akan digunakan untuk merealisasikan program bantuan RTLH, Jambanisasi, listrik dan lantainisasi. Program ini dilakukan dengan cara WKSBM Sehat Sejahtera mengumpulkan dan mendata uang sejumlah 500 rupiah setiap KK dalam satu RT, dimana uang yang sudah terkumpul ini digunakan untuk merealisasikan program bantuan WKSBM Sehat Sejahtera. Penerima program bantuan WKSBM Sehat Sejahtera dipilih melalui musyawarah dan mufakat bersama yang melibatkan para RT serta tokoh masyarakat terkait. Program ini disimpulkan oleh peneliti dapat membantu warga membutuhkan.

7) Kegiatan sosial lain.

Program WKSBM Sehat Sejahtera juga termasuk didalamnya program sosial lainnya.

## SIMPULAN

Hasil penelitian yang diperoleh dari peran WKSBM Sehat Sejahtera dalam mengatasi kemiskinan di dusun Kunden dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kondisi ekonomi di dusun Kunden berada pada tingkatan menengah kebawah dengan faktor penyebab yaitu
  - 1) Riwayat pendidikan,
  - 2)

- Minimnyafasilitas umum, 3) Kurangnya maksimalnya daya serap usia produktif, 4) Faktor kultural atau masih kurangnya motivasi warga untuk segera bangkit dan meningkatkan kesejahteraan dan kurangnya jiwa wirausaha sehingga, memerlukan adanya upaya pengentasan ekonomi.
2. Kondisi WKSMB Sehat Sejahtera pada saat ini sedang terkendala karena adanya pandemi Covid-19. Kebijakan pemerintah akibat dampak adanya pandemi Covid-19 menjadi faktor eksternal yang menjadi kendala WKSMB saat ini dalam menjalankan program- programnya.
  3. Peran WKSMB Sehat Sejahtera diwujudkan melalui program kerja WKSMB Sehat Sejahtera dan dapat dijadikan salah satu potensi upaya pengentasan kemiskinan di dusun Kunden.
- DAFTAR PUSTAKA**
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah. (2020). *Aplikasi Dataku DIY Elemen Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial dan Sarana Kesejahteraan Sosial*. Yogyakarta: Bappeda
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Presentase Penduduk Miskin September 2019 turun menjadi 9,22 persen*. Jakarta: BPS.
- Dinas Sosial DIY. (2019). *Pemutahiran data PMKS dan PSKS Tahun 2019*. Yogyakarta: Dinsos
- Moleong. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Pemerintah Desa Sendangsari. (2018). *Profil Desa Sendangsari bagian ekonomi*. Diakses dari <https://sendangsari.bantulkab.go.id/> pada tanggal 9 Juli 2021.
- Pemerintah Desa Sendangsari. (2019). *Data Kependudukan Desa Sendangsari Berdasarkan Pekerjaan*. Diakses dari <https://sendangsari.bantulkab.go.id/> pada tanggal 5 Februari 2021.
- Pemerintah Desa Sendangsari. (2018). *Data Kependudukan Desa Sendangsari Berdasarkan Klasifikasi Angkatan Usia Kerja Menurut UU No. 13 tahun 2003*. Diakses dari [https://sendangsari.bantulkab.go.id](https://sendangsari.bantulkab.go.id/) / pada tanggal 5 Februari 2021.
- Pemerintah Desa Sendangsari. (2019). *Profil Desa Sendangsari bagian wilayah desa*. Diakses dari [https://sendangsari.bantulkab.go.id](https://sendangsari.bantulkab.go.id/) / pada tanggal 7 Januari 2021.
- Presiden Republik Indonesia. (2009). *Undang- Undang Repupblik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: Lembaran Negara Repunlik Indonesia
- Suharto Edi. (2006). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama
- Supriatna, T. (1997). *Birokrasi, pemberdayaan, dan pengentasan kemiskinan*. Bandung: Humaniora Utama Press.